

IbM : Petani Pisang Rutai di Kabupaten Kutai Kartanegara

Purwati, ,

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

purwati@uwgm.ac.id

Iin Arsensi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

iinarsensi@uwgm.ac.id

Rustam Baraq Noor

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

rusbnoor@gmail.com

Abstrak

Rutai banana plant is one of some indigenous plant from East Kalimantan. Rutai banana plant is a plant that comes from the local Kutai regency. The existence of banana plants in the garden rutai farmers are increasingly rare, because the plant is not cultivated on a large scale. Efforts have been made by the Local Government is to declare a banana as an appetizer rutai mandatory in aquatic mammal. But the program has not been coupled with the dissemination of banana cultivation techniques rutai through field sanitation

The method used in the application of science and technology for the Community is involved in activities rutai banana growers.

The impact of the application of science and technology for the People that use rutai healthy banana seeds can increase crop productivity and prevent pests and fusarium wilt disease . Evaluation and development of post- plant demonstration plots conducted every 1 months by the implementation team.

Keywords: Rutai banana plant, Kutai Kartanegara regency

Pendahuluan

Pisang rutai merupakan salah satu jenis pisang asli dari Kalimantan Timur (Kaltim) yang keberadaannya banyak terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Pisang rutai dikenal sebagai buah khas Kutai, namun hingga saat ini tanaman ini sudah mulai langka karena tidak banyak ditanam oleh masyarakat. Pada umumnya pisang rutai yang ditanam pada lahan (kebun) petani berasal dari anakan dengan jarak tanam 3 m x 3 m. Namun karena petani belum menerapkan teknik budidaya yang benar sehingga produktivitas tanaman sangat rendah.

Untuk menjaga kemungkinan buah pisang rutai yang sudah mulai langka ini menghilang, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara berupaya untuk melestarikan serta mengembangkan tanaman pisang rutai. Hal ini mengingat pisang rutai mudah dipasarkan karena banyak yang menyukai dan harganya cukup menjanjikan bagi petani yang mengembangkannya (Anonim, 2010).

Buah pisang rutai berukuran kecil dan sangat disukai banyak orang karena aroma dan rasanya yang manis dengan kandungan vitamin yang tinggi. Bentuk buahnya yang kecil sangat cocok menjadi hidangan pembuka pada restoran atau warung makan. Selain itu buah pisang rutai telah direncanakan sebagai hidangan pembuka yang wajib di Kutai Kartanegara (Anonim, 2010).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas pisang rutai, petani perlu melakukan perbaikan teknik budidaya melalui penyediaan bibit yang mudah, murah dan sehat. Demikian juga peningkatan produktivitas pisang rutai di masa yang akan datang diharapkan dapat menjadi buah unggulan lokal, yaitu tanaman pisang rutai dan produk olahannya. Berdasarkan data produksi pisang di Kaltim sejak 2005 hingga 2010 terus mengalami peningkatan yaitu dari 66.715 ton menjadi 113.413 ton (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, 2010).

Saat ini produksi pisang rutai sangat rendah sehingga keberadaan buah pisang rutai di pasaran sangat langka. Agar ketersediaan buah pisang rutai di pasaran mencukupi maka diperlukan teknik budidaya yang tepat terutama dalam penyediaan bibit yang mudah dan sehat.

Teknologi pengadaan bibit sehat dan cepat dapat dilakukan dengan cara menghilangkan titik tumbuh tanaman induk, kemudian ditutupi dengan tanah (dapat dicampur dengan pasir dan pupuk kandang). Dalam waktu 2-3 bulan, akan dihasilkan calon anakan dalam jumlah yang banyak. Jumlah anakan tergantung dari jenis pisang yang digunakan sebagai sumber bibit.

Keunggulan komparatif pengadaan bibit dengan cara ini adalah: 1) dalam waktu 2-3 bulan dapat menghasilkan jumlah anakan yang baru 2-4 kali lebih banyak dibandingkan dengan cara pembibitan tradisional lainnya (menggunakan anakan), 2) ukuran bonggol lebih besar dibandingkan bibit kultur jaringan pada periode persiapan bibit yang sama (3 bulan) dan 3) tanaman kokoh dan produksi normal. Sedangkan pemanfaatan mikoriza bertujuan untuk meningkatkan daya tumbuh dan *survival* tanaman, baik dalam serapan hara maupun dari serangan penyakit. Beberapa hasil penelitian menggunakan mikoriza *Glomus fasciculatum* menampakkan kecenderungan tanaman pisang toleran terhadap serangan penyakit layu Fusarium (Nasril Nasir dkk, 2003).

Menurut Suyanti Satuhu dan Ahmad Supriyadi (2007) penggunaan bibit yang berasal dari bonggol juga mempunyai beberapa keuntungan antara lain : 1) dalam waktu singkat bisa didapatkan bibit yang seragam dalam jumlah banyak, sehingga cocok untuk perluasan areal baru, gerakan penghijauan 2) mudah dalam pengiriman dan biaya lebih murah 3) umur panen lebih pendek dan produksinya lebih tinggi dibanding dengan penggunaan bibit lainnya 4) dapat memanfaatkan bonggol sisa tebaran.

Teknologi pembuatan bibit yang sehat dan sederhana juga telah dikembangkan di beberapa tempat seperti di negara Afrika dan kepulauan Pasifik. Hal ini mengingat karena pisang merupakan bahan makanan pokok bagi negara tersebut. Teknologi pembuatan bibit yang sehat relatif mudah, murah, efektif dan lebih dari 90% bibit yang dihasilkan mampu berproduksi dengan baik. Namun harus tetap memperhatikan teknik budidaya pisang yang benar seperti pengaturan jarak tanam, pemeliharaan sanitasi kebun, pengurangan anakan dan pemupukan.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai penyediaan bibit pisang ruitai yang sehat, cepat dan murah serta teknik budidaya pisang melalui sanitasi kebun untuk mencegah penyakit layu fusarium.

Metode

Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan kepada petani tentang teknik penyediaan bibit pisang rutai yang sehat, mudah dan murah.
2. Melibatkan petani dalam demonstrasi plot tanaman pisang rutai.
3. Memberikan pengetahuan kepada petani mengenai budidaya tanaman pisang yang tepat dan benar terutama dalam pemeliharaan kebun (pembersihan daun-daun kering, pengairan, pemupukan, sebagai upaya pencegahan serangan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang.
4. Memberikan pengetahuan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan produksi pisang rutai.
5. Melakukan evaluasi dan pembinaan secara rutin dengan petani agar produksi pisang rutai bisa terukur.
 - a. Diskusi dan Survey Lokasi
 - b. Demonstrasi plot bibit pisang
Kegiatan ini dilakukan di lokasi lahan petani dengan koordinasi bersama tim pelaksana. Pada kegiatan ini dilakukan demonstrasi penanaman bibit pisang sehat di lahan petani. Untuk keberlanjutan program dilakukan monitoring di lapang 1 bulan sekali selama 5 bulan dan melakukan diskusi kepada petani di lokasi demplot.
 - c. Pendampingan dan Monitoring
Sebagai tindak lanjut untuk mengetahui penguasaan materi, kemampuan dan keterampilan petani tentang pemupukan dan sanitasi kebun sebagai upaya pengendalian penyakit layu pada tanaman pisang maka petani sesudah demonstrasi plot dilakukan evaluasi.
Evaluasi yang dilakukan meliputi :
 - Evaluasi hasil : evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas yang dihasilkan dari penggunaan bibit pisang sehat.
 - Evaluasi dampak : evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana aplikasi bibit pisang sehat telah dilaksanakan dan diterima petani. Evaluasi ini dilakukan dengan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Survey Lapangan

Pada tahap awal kegiatan dilakukan diskusi/sharing untuk membahas kerjasama tentang pelaksanaan kegiatan IbM. Tim pelaksana mengunjungi mitra 1 yaitu petani pisang rutai yang berlokasi di Desa Batu-Batu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara dan mitra 2 yaitu petani pisang rutai yang berlokasi di Desa Suka Damai Kecamatan Muara

Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Kunjungan tim pelaksana IbM mendapat respon yang sangat baik dari para mitra petani dan diperoleh kesepakatan bersama untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi dengan petani pisang rutai diketahui bahwa kesepakatan antara tim pelaksana dan petani pisang rutai untuk melaksanakan program IbM yang meliputi : 1) penyiapan lahan 2) penyiapan bibit pisang yang sehat 3) demonstrasi plot/penanaman 4) evaluasi dan pembinaan petani pisang rutai.

Kegiatan selanjutnya adalah survey lapangan untuk mengetahui kondisi tanaman pisang rutai yang terdapat di lahan para mitra petani dan menentukan lokasi lahan yang akan dijadikan sebagai demonstrasi plot (demplot). Hasil survey lapangan di Desa Batu-Batu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara diketahui bahwa lokasi lahan yang digunakan sebagai demplot adalah lahan milik petani dan kondisi lahan yang datar. Sedangkan lahan yang berlokasi di Desa Suka Damai Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara juga merupakan lahan milik petani dengan kondisi lahan berlereng agak curam.

Setelah penentuan lokasi lahan demplot, tim pelaksana melibatkan petani dalam kegiatan penyiapan lahan. Kegiatan merintis lahan dilakukan oleh petani dengan cara membakar semak dan rumput alang-alang serta sisa tanaman pisang yang sudah tidak produktif lagi.

Pelatihan dan Pendampingan Petani Pisang Rutai

Dalam kegiatan pelatihan petani, dilakukan dengan diskusi dan sharing kepada mitra petani. Materi diskusi yang disampaikan meliputi : cara penyediaan bibit pisang sehat dengan cara mudah dan murah serta teknik budidaya pisang yang tepat dan benar. Hal ini dilakukan agar keberhasilan program kegiatan dapat tercapai sesuai target luaran yang diharapkan.

Kegiatan demonstrasi plot dimulai dengan pembuatan lubang tanam dan pemberian pupuk organik yaitu pupuk kandang ayam dan kompos. Pembuatan lubang untuk Demplot di Desa Batu-Batu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 100 lubang tanam sedangkan demplot di Desa Suka Damai Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 250 tanaman. Pada saat pelaksanaan kegiatan tim pelaksana memberikan bantuan berupa pupuk kandang ayam dan kompos kepada para petani.

Selanjutnya petani melakukan praktek untuk menyiapkan bibit pisang sehat dengan cara yang mudah dan murah. Sumber bibit pisang berasal dari anakan pisang dari pohon induk yang tumbuh di kebun yang tidak terserang hama dan penyakit layu fusarium serta telah menghasilkan buah. Pada saat pengambilan bibit dari anakan pisang peralatan yang

digunakan seperti cangkul atau parang perlu disterilkan dengan menggunakan bayclean. Bibit dari anakan adalah bibit yang berasal dari pemisahan anakan untuk langsung ditanam di kebun. Bibit dari anakan yang paling baik digunakan adalah anakan pedang ciri-cirinya adalah tinggi 41-100 cm, daunnya berbentuk seperti pedang dengan ujung runcing.



Gambar 1. Anakan Pisang Rutai

Penanaman bibit pisang rutai dilakukan pada lahan demplot petani dengan melibatkan petani secara langsung. Penanaman bibit pisang dilakukan pada bulan Juni 2013 di lahan demplot petani.

Kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengamati pertumbuhan bibit pisang yang ditanam pada demplot. Agar petani dapat menerapkan budidaya pisang yang tepat dan benar, tim pelaksana memberikan bantuan pupuk phonska kepada petani mitra. Pemupukan dilakukan pada saat 1 bulan setelah bibit ditanam di lahan demplot. Selanjutnya tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program setiap 1 bulan sekali.



Gambar 2. Tim Pelaksana memberikan Bantuan Pupuk NPK Phonska

Dari hasil monitoring dan evaluasi program yang dilakukan setiap 1 bulan sekali menunjukkan pertumbuhan tanaman pisang rulai yang sehat. Hal ini mengingat bahwa pemilihan bibit yang sehat akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik.



Gambar 3. Pertumbuhan Tanaman Pisang Rulai pada Demplot Petani di Desa Batu-Batu Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara

Dari informasi yang diperoleh dari petani pisang rulai sebelum kegiatan IbM dilaksanakan petani pernah memperoleh pelatihan tentang cara pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara. Sehingga dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki petani sehingga dalam penyediaan bibit pisang rulai yang sehat Tim pelaksana tidak mengalami hambatan.



Gambar 4. Pertumbuhan Tanaman Pisang Rutai pada Demplot Petani di Desa Suka Damai Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim pelaksana setiap sebulan sekali menunjukkan pertumbuhan tanaman yang makin sehat. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengamati kondisi tanaman di lahan/kebun petani terhadap kemungkinan munculnya hama dan penyakit pada tanaman pisang rutai. Selain memberikan bantuan pupuk NPK Phonska juga memberikan bantuan herbisida untuk pengendalian gulma. Sebelum adanya kegiatan IbM petani dalam melakukan budidaya pisang rutai belum menerapkan budidaya yang tepat dan benar terutama mengenai pemupukan. Pemberian pupuk ditingkat petani masih sangat bervariasi dan belum menggunakan pemupukan yang seimbang yaitu penggunaan pupuk organik dan an organik. Pemupukan yang berimbang mampu memberikan pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik, tahan terhadap kerebahan, tahan terhadap hama dan penyakit dan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil.

Selanjutnya pada kegiatan tahap kelima adalah evaluasi dan monitoring untuk melihat kondisi fisik tanaman dengan melakukan pengukuran tinggi tanaman dan mengamati ada tidaknya gejala serangan hama dan penyakit. Tim pelaksana melakukan diskusi/sharing mengenai kondisi pertumbuhan tanaman, pemupukan pada tanaman dan cara efektif dalam mengatasi hama dan penyakit pada tanaman pisang rutai.

Dalam kegiatan demonstrasi plot yang dilakukan di 2 lokasi menunjukkan hasil yang cukup baik yang dapat dilihat dari partisipasi dari petani untuk mengaplikasikan bibit pisang sehat

di lahan petani. Dari 2 lokasi lahan penanaman untuk demplot pada saat monitoring menunjukkan pertumbuhan tanaman yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan teknis penyediaan bibit pisang sehat sebagai upaya pengendalian penyakit layu pada tanaman pisang sangat bermanfaat dan petani sangat meyakini metode ini dapat memberikan hasil pertumbuhan tanaman pisang rulai yang sehat dan secara langsung akan meningkatkan produksi.

Simpulan dan rekomendasi

Dari pelaksanaan program Ipteks bagi Masyarakat yang berupa penyuluhan teknik budidaya pisang rulai dapat diambil beberapa kesimpulan :

- a. Program Ipteks bagi masyarakat mengenai penyediaan bibit pisang rulai yang sehat dan teknik budidayanya memberikan manfaat signifikan langsung bagi para petani pisang rulai.
- b. Penyediaan bibit pisang rulai sehat dan murah dari anakan pisang rulai merupakan kearifan lokal masyarakat petani pembudidaya pisang rulai yang berprinsip pada kelestarian.
- c. Terdapat peningkatan keterampilan tentang teknik budidaya pisang rulai yang baik dan benar setelah mengikuti program IbM.
- d. Kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya petani pembudidaya tanaman lokal daerah.
- e. Perlu adanya pelatihan dan pembinaan secara rutin bagi petani pisang rulai untuk meningkatkan pengetahuan dalam teknik budidaya pisang rulai yang sehat.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2007. Berkebun Pisang Secara Intensif. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Anonim, 2009. Kaltim Kembangkan Penanaman Pisang. <http://www.vivaborneo.com/kaltim-kembangkan-penanaman-pisang.htm>
- Anonim, 2010. Tanaman Buah Langka Dilestarikan. Harian Pos Kota. Kalimantan Timur.
- Cahyono, B. 2009. Pisang : Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen. Kanisius, Yogyakarta.
- Fortuna, P., Citernesi, A. S., Morini, S., Vitagliano, C and Giovannetti, M. 1996. Influence of arbuscular mycorrhizae and phosphate fertilization on shoot apical growth of micropropagated apple and plum rootstocks. *An International Botanical Journal. Tree Physiology.* 16(9)
- <http://zakifahmi-zakisukatani.blogspot.com/2009/09/budidaya-pisang.html>
- <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/pemilihan-dan-penyediaan-bibit-pisang>
- Norgrove, L. 1998. Musa in multistrata systems: Focus on shade. Dalam: *Info Musa*. The International Magazine on Banana and Plantain. Vol. 7 (1).
- Macias, M. D. 2001. In situ mass propagation of the FHIA-20 banana hybrid Using benzylaminopurine *Dalam* Info Musa. The International Magazine on Banana and Plantain. Vol. 10 (1).
- Rahardi, F. 2004. Mengurai Benang Kusut Agribisnis Buah Indonesia. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. 1999. Usaha Tani Pisang. Kanisius, Yogyakarta.
- Suyanti Satuhu dan Supriyadi, A. 2007. Pisang : Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar. Penebar Swadaya. Jakarta.